
MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MULTIKULTURAL DI SMKN 1 PASAMAN

Sriwardona,

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI
YAPTIP Pasaman Barat
: sriwardona@gmail.com

Lutfiyani

Program Studi Pendidikan Agama Islam,
STAI YAPTIP Pasaman Barat
lutfiyani987diy@gmail.com

Yulda Dina Septiana

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI
YAPTIP Pasaman Barat
yuldadina20@gmail.com

Yenni

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
STAI YAPTIP Pasaman Barat
iyen13pasbar@gmail.com

Salman

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI
YAPTIP Pasaman Barat
alfarisys749@gmail.com

Nofrizal

Program Studi PGMI, STAI MA Bayang
nofrizal.gc@gmail.com

Abstract:

Students of SMKN 1 Pasaman are multicultural because they have a variety of educational backgrounds, languages, religions, ethnicities and cultures. The diversity of students is not something that prevents the school from fostering the morals of its students. The principal of SMKN 1 Pasaman fosters the morals of multicultural students through the management of moral education. This research is interesting to study with the aim of describing the management of moral education for multicultural students that accumulates in planning, organizing, implementing, controlling, and evaluating moral education. This qualitative research uses a descriptive method with data collection techniques of observation, interviews and documentation, the data collected is analyzed and tested for validity through triangulation. The results of his research that 1) moral education is carried out through careful planning and written in the RPP, 2) it is organized that all parties have an obligation to foster the morals of multicultural students, 3) implementation of moral education for multicultural students a) carried out by the homeroom teacher directly b) moral development by the homeroom teacher with the subject teacher, c) moral development in collaboration with the homeroom teacher and the counseling teacher, d) student moral development with school leaders, e) coaching student morals with parents, 4) control and supervision are also carried out directly and indirectly, systematic 5) evaluation of moral education begins with guidance, direction, guidance, sanctions and cooperation.

Keywords: moral education management, multicultural

PEDAHULUAN

Manajemen berupa kegiatan yang terakumulasi pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi. (Sriwardona, 2019) Manajemen yang dimaksudkan disini adalah manajemen pendidikan akhlak yang dilaksanakan melalui pembelajaran. (Hartanto, 2019)

Manajemen sangat penting dalam pendidikan, termasuk manajemen pendidikan akhlak. Manajemen idealnya dapat membantu seseorang untuk menjalankan tugasnya sehari-hari dengan lancar. Hal ini disebabkan karena dengan manajemen akan ada skill SDM pendidikan dalam mencapai visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut dengan cara mengoptimalkan sumberdaya sesuai kebutuhan masyarakat saat ini dan berbasis mutu. Manajemen pendidikan akhlak diperlukan dan mesti diimplementasikan yang teraplikasi pada POACE. (Budiani, 2019) Pendidikan

akhlak mesti terencana secara matang oleh guru, terorganisasi dengan baik, terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan, selalu dilakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan.

Pendidikan akhlak berupa pembinaan akhlak agar dapat menyaring pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dan melakukan pembinaan nilai moral dan keimanan siswa sehingga dapat berperilaku sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Djamaluddin et al., 2019) Pendidikan akhlak dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. (Zaim, 2019) Pendidikan akhlak idealnya realisasi nilai-nilai Islam dalam menciptakan generasi yang berperilaku baik tentunya menurut ajaran Islam dan norma yang berlaku. (Makmudi et al., 2019) Pendidikan akhlak yang penulis maksud upaya memberikan pemahaman kepada siswa agar mempunyai ketahanan berakhlak sesuai dengan Islam dan norma berlaku. Untuk itulah perlu manajemen pendidikan akhlak.

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan akhlak mesti berorientasi pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul. (Rosdiarini, 2020) Manajemen pendidikan akhlak juga mesti sesuai dengan visi dan misi sekolah. (Idhaudin et al., 2019) Prinsip manajemen pendidikan akhlak ini dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Hal ini disebabkan karena pendidikan akhlak mempunyai landasan yang kuat. Selain itu, pendidik yang bertanggungjawab dalam mendidik akhlak siswa tidak bertumpu pada satu guru saja akan tetapi menjadi tanggungjawab bersama seluruh pihak pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang dimaksud. Idealnya pendidikan akhlak akan berjalan dengan maksimal karena seiramanya visi dan misi sekolah.

Manajemen pendidikan akhlak yang tidak seirama dengan visi dan misi sekolah dapat menghambat terlaksananya pendidikan akhlak secara maksimal. Sekolah mesti menganut prinsip manajemen pendidikan akhlak sesuai dengan visi dan misi sekolah, sehingga perencanaan pendidikan akhlak dimulai dengan menumbuhkan kesadaran guru dan tenaga kependidikan serta menyamakan persepsi untuk melakukan pendidikan akhlak terhadap siswa. (Hasanah & Husnul, 2021) Hal ini mendukung terlaksananya pendidikan akhlak terhadap siswa secara komprehensif, terutama siswa multikultural.

Multikultural memiliki defenisi keberagaman. Siswa secara teori satu dengan yang lainnya mempunyai keragaman, hal ini karena mempunyai latar orangtua yang beragam, pendidikan yang berbeda, bahkan berbeda dalam berbahasa dan budaya. Dalam hal ini guru mesti mengembangkan wawasan terhadap siswa bahwa keragaman merupakan sesuatu yang memiliki nilai positif dan mengandung ciri khas Indonesia. (Warsah, 2022) Guru mestinya mengimplementasikan pendidikan multikultural di sekolah. (Malik, 2020) Artinya guru merencanakan mengorganisasikan, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi pendidikan multikultural secara berkelanjutan sehingga sekolah dan masyarakat mempunyai pemahaman yang sama tentang multicultural dan tetap saling menghargai. (Tri Wahyudi Ramdhan, 2019) Untuk itu, manajemen pendidikan akhlak siswa multicultural sangat penting.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasaman Barat yang selanjutnya disebut SMKN 1 Pasaman Barat merupakan salah satu wadah pembinaan karakter siswa usia pubertas. SMKN 1 Pasaman Barat merupakan suatu lembaga pendidikan yang selalu berupaya membina karakter peserta didiknya. Berdasarkan observasi awal penulis bahwa diketahui bahwa siswanya terdiri dari tiga suku etnis diantaranya Minangkabau, Jawa dan Mandailing. Siswanya berasal dari berbagai pelosok Kabupaten Pasaman Barat dengan beraneka ragam latar belakang pendidikan, bahasa, dan budaya. Budaya yang beragam dari siswa inilah menuntut seorang guru mesti memiliki manajemen yang sistematis dalam melakukan pendidikan akhlak siswa. Hal ini yang mendorong penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai Manajemen Pendidikan Akhlak terhadap Siswa yang Multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat.

Secara umum, penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan akhlak terhadap siswa multicultural di SMKN 1 Pasaman Barat. Secara khusus, penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat
2. Mendeskripsikan pengorganisasian pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat
4. Mendeskripsikan pengawasan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat
5. Mendeskripsikan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat

METODE

Metode penelitian dalam mengungkap manajemen pendidikan akhlak terhadap siswa multicultural adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam hal ini penulis mendeskripsikan kondisi yang sebenarnya tentang manajemen pendidikan akhlak terhadap siswa multicultural di SMKN 1 Pasaman apa adanya tanpa menambah-nambahkan atau mengurangi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, orangtua dan dokumen yang terkait. Data tentang manajemen pendidikan akhlak terhadap siswa multicultural dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data yang terakumulasi pada tahap reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Data tersebut juga diuji keabsahannya melalui *triangulasi*. (Sugiono, 2013)

HASIL

1. Perencanaan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat

Manajemen pembinaan akhlak dilakukan kepala sekolah bersama guru. Dalam hal ini kepala sekolah merencanakan pembinaan akhlak siswa SMKN 1 Pasaman Barat dengan menginstruksikan kepada seluruh guru untuk membina akhlak dan pencantuman pembinaan akhlak pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara teori tanggungjawab kepala sekolah memang sangat banyak dan salah satunya adalah meningkatkan kompetensi siswa. terkhusus pembinaan akhlak terhadap siswa secara langsung, kepala sekolah mempunyai waktu yang terbatas, dalam mengatasi problematika ini, maka kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh pihak pendidik di sekolah agar pembinaan akhlak terhadap siswa dapat terlaksana secara komprehensif setiap siswa. Hal ini secara faktual sudah dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah sangat minim waktunya untuk melakukan pembinaan akhlak siswa secara langsung, maksudnya secara *face to face* kepala sekolah sangat terbatas sehingga kepala sekolah memamanajemen pembinaan akhlak siswa melalui guru. Namun kepala sekolah selalu menyisihkan waktu untuk membina akhlak siswa dan mampu memamanajemen guru yang mengajar agar bisa melaksanakan pembinaan akhlak siswa secara maksimal. Idealnya manajemen pembinaan akhlak merupakan tanggungjawab seluruh komponen sekolah. Artinya pembinaan akhlak ini bukan sekedar tanggungjawab kepala sekolah akan tetapi bertanggungjawab bersama. Manajemen pembinaan akhlak terhadap siswa juga ada perencanaan matang oleh kepala sekolah, dengan kata lain, pembinaan akhlak terhadap siswa bukan sekedar direncanakan oleh guru.

2. Pengorganisasian pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat

Dalam pembinaan akhlak, organisasi yang dimaksud bahwa kegiatan pembinaan akhlak dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari wali kelas, guru bimbingan konseling, guru bidang studi, tenaga kependidikan dan pembinaan akhlak terhadap siswa yang mesti menghadirkan orangtua. Berdasarkan temuan, kepala sekolah menegaskan pada pendidik dan tenaga kependidikan agar bisa melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa. Wali kelas harus mampu membina dan mengontrol akhlak siswa yang telah diwalikan kepadanya secara menyeluruh dan berkesinambungan. Apabila wali kelas mempunyai kendala, maka dia bisa bekerjasama dengan guru bidang studi untuk membina akhlak siswa.

Pembinaan akhlak siswa memang bukanlah perkara yang mudah dan membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh. ketika wali kelas masih terkendala membina akhlak siswa setelah melibatkan guru bidang studi, maka wali kelas bisa bekerjasama dengan guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling yang ada berupaya maksimal agar terbina akhlak siswa, namun apabila masih menemukan kendala dalam membina akhlak siswa maka bisa langsung ditangani oleh pimpinan seperti wakil kepala sekolah dan bahkan kepala sekolah. Seyogyanya jika sudah ditangani kepala sekolah, siswa yang dimaksudkan masih belum bisa dibina akhlaknya maka terakhir bekerjasama dengan orangtua. Secara singkat pengorganisasian pendidikan akhlak yang dimanajemen terakumulasi pada 1) pembinaan langsung oleh wali kelas, 2) pembinaan akhlak oleh wali kelas Bersama guru bidang studi, 3) pembinaan akhlak kerjasama wali kelas dengan guru bimbingan konseling, 4) pembinaan akhlak siswa bersama pimpinan sekolah, 5) pembinaan akhlak siswa bersama dengan orangtua.

3. Pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat

Berdasarkan temuan penelitian, pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap siswa terdiri atas lima bagian:

a. Pembinaan langsung oleh wali kelas

Manajemen kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa SMKN 1 Pasaman Barat adalah menginstruksikan guru dan wali kelas membina akhlak siswa. Wali kelas seorang yang amanahi untuk melakukan pengarahan, pembinaan dan bimbingan agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya. Lebih dari itu, wali kelas memastikan semua masalah siswa teratasi. Pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural dilakukan dengan pendekatan budaya, misalnya dengan menggunakan bahasa berbasis budaya lokal, pembinaan akhlak dengan penguatan budaya lokal siswa, pembinaan karakter siswa melalui beragam seni budaya masing-masing etnis. Pembinaan akhlak siswa juga dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung misalnya dengan memberikan contoh teladan terhadap siswa, menasehati dan menegur siswa untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang disebabkan karena keberagaman. Adapun pembinaan secara tidak langsung dilakukan oleh seluruh pendidik SMKN 1 Pasaman Barat, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam membina akhlak siswa.

b. Pembinaan akhlak oleh wali kelas bersama guru bidang studi

Pembinaan akhlak siswa selain dilakukan oleh wali kelas juga dilakukan oleh guru bidang studi melalui *face to face* di kelas. Optimalnya pembinaan akhlak siswa, wali kelas bekerjasama dengan guru bidang studi seperti kerjasama guru pendidikan agama Islam dan guru bidang studi umum dalam membina akhlak siswa terhadap Allah, mengarahkan dan menasehati siswa untuk mengerjakan shalat, mengarahkan dan menasehati siswa untuk ikut serta dalam kegiatan kultur, membina siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar, membina akhlak siswa terhadap sesama manusia diantaranya mengarahkan dan menasehati siswa untuk berperilaku sopan, saling menghormati dan menghargai, membina akhlak siswa terhadap diri sendiri diantaranya

mengarahkan dan menasehati siswa saling menghormati, menghargai, toleransi dan disiplin untuk tepat waktu datang ke sekolah, mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam berpakaian, memberi sanksi pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, membina akhlak siswa terhadap lingkungan diantaranya mengarahkan dan menasehati siswa untuk piket dan mengikuti gotong royong membersihkan pekarangan sekolah.

c. Pembinaan akhlak kerjasama wali kelas dengan guru bimbingan konseling

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh wali kelas dengan Kerjasama dengan guru Bimbingan Konseling, apabila siswa yang dimaksud tidak berhasil dibina secara langsung oleh wali kelas dan sudah bekerjasama dengan guru bidang studi. Ini berarti siswa yang masih berakhlak tidak baik menurut aturan sekolah dan norma yang berlaku akan dibina melalui kerjasama dengan guru Bimbingan Konseling. Dalam hal ini wali kelas dan guru BK berupaya optimalisasi pembinaan dengan berbagai pendekatan sehingga siswa yang akhlaknya tidak baik diarahkan dan dibina agar bersikap dan berperilaku yang baik, saling menghormati, toleransi dan saling menghargai.

d. Pembinaan akhlak siswa bersama pimpinan sekolah

Berdasarkan temuan, dalam 3 tahun terakhir tidak hanya 14 orang siswa yang sampai ditangani oleh kepala sekolah. Hal ini dibuktikan oleh dokumentasi bahwasanya permasalahan akhlak siswa dapat diselesaikan oleh wali kelas, guru bidang studi dan guru Bimbingan Konseling. Dokumentasi yang dimaksud didukung oleh penjelasan guru dan siswa di SMKN 1 Pasaman bahwa benar demikian.

e. Pembinaan akhlak siswa bersama dengan orangtua

Dokumentasi tentang anak yang berperilaku tidak baik ditemukan ada 8 orang siswa. Anak yang dimaksud tidak bisa ditangani oleh kepala sekolah sehingga memanggil orangtua untuk bekerjasama dalam membina akhlaknya. Dengan memanggil orangtua, kepala sekolah berharap bahwa pihak sekolah dan orangtua sama-sama melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa secara kompak dan menghasilkan anak yang berakhlak baik.

4. Pengawasan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat

Manajemen kepala sekolah dalam mengontrol dan mengawasi pembinaan akhlak siswa SMKN 1 Pasaman Barat dilakukan secara langsung dengan melihat dan memberikan pengawasan langsung terhadap akhlak siswa dan pengontrolan juga dilakukan melalui seluruh guru yang mengajar. Guru mempunyai tanggung jawab dalam membimbing, membina dan mengarahkan siswa untuk berakhlak baik. Dalam hal ini, maka guru menyampaikan hasil pembinaannya kepada kepala sekolah melalui wakil kesiswaan. Idealnya, kepala sekolah mempunyai tanggungjawab dalam melakukan evaluasi pembinaan akhlak terhadap siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang berakhlakul karimah.

5. Evaluasi pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat

Evaluasi pembinaan akhlak dilakukan dengan cara mengoptimalkan pendidikan akhlak agar siswa bisa berakhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku. Upaya pembinaan yang dimaksud apabila tidak bisa dengan cara menasehati, mengarahkan dan mendidiknya, maka guru dan kepala sekolah memberikan sanksi yang bersifat membangun kepribadian siswa. sanksi dimulai dengan sanksi ringan hingga sanksi berat. Apabila tidak juga bisa ditangani dengan sanksi, maka dilaksanakan upaya kerjasama antara wali kelas dengan guru BK dan terakhir pihak sekolah dengan orangtua siswa.

PEMBAHASAN

Perencanaan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat dilakukan oleh kepala sekolah dengan menginstruksikan seluruh guru untuk membina akhlak dan pencantuman pembinaan akhlak pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal merupakan upaya kepala sekolah untuk menyamapakan persepsi dengan seluruh guru bahwa pembinaan akhlak merupakan tanggungjawab bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembinaan akhlak sejalan dengan visi dan misi sekolah sehingga tanggungjawab pembinaan akhlak tanggungjawab bersama. (Idhauudin et al., 2019)

Pengorganisasian pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat maksudnya adalah organisasi Pembina akhlak siswa di sekolah. Pengorganisasian yang dimaksud adalah 1) pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh pendidik, 2) pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, 3) pembinaan akhlak dilakukan oleh wali kelas, 4) pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan 5) pembinaan akhlak siswa melalui kerjasama dengan orangtua. Pengorganisasian ini menentukan tugas dan tanggungjawab seluruh pihak dalam membina akhlak siswa. Tugas seluruh unsur mengingatkan, mengarahkan dan membina siswa agar bisa toleransi, saling menghargai, saling menghormati dan cinta persatuan dan kesatuan Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap siswa multicultural di SMKN 1 Pasaman Barat dilakukan dengan cara pendekatan terhadap dengan pendekatan budaya, misalnya dengan menggunakan bahasa berbasis budaya lokal, pembinaan akhlak dengan penguatan budaya lokal siswa, pembinaan karakter siswa melalui beragam seni budaya masing-masing etnis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dilakukan dengan budaya lokal. (Syahputra, 2020) Pelaksanaan pendidikan akhlak juga dilakukan secara sistematis sesuai urutan pembinaan akhlak yang ada pada bagian pengorganisasi yang telah penulis sampaikan sebelumnya.

Pengawasan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan melalui kerjasama dengan seluruh pihak. Kepala sekolah berupaya memastikan akhlak siswa SMKN 1 Pasaman terbina sehingga siswa yang multicultural tetap rukun, damai dan saling menghargai satu dengan yang lainnya dan menjadi penguatan bangsa Indonesia. (Nugraha, 2020) Pengawasan pendidikan akhlak urgen dilakukan agar tidak terjadi sikap yang semena-mena, tidak merasa paling benar, akan tetapi saling menghargai, saling menghormati dan toleransi terkait dengan berbagai perbedaan karena keragaman.

Evaluasi pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural di SMKN 1 Pasaman Barat bahwa siswa yang dibina tidak bisa dengan bimbingan, arahan dan binaan, maka langkah untuk evaluasi pendidikan akhlak dengan menerapkan sanksi dan bekerjasama dengan sesama guru selanjutnya dengan orangtua siswa. Ini menunjukkan pendidikan akhlak di SMKN 1 Pasaman dilakukan secara bersama-sama, artinya pendidikan akhlak siswa multicultural bukan sekedar tugas guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi wali kelas, seluruh guru bidang studi, tenaga kependidikan dan jajaran pimpinan sekolah.

KESIMPULAN

Pembinaan akhlak siswa multikultural perlu dilakukan melalui manajemen pendidikan akhlak yang matang. Manajemen yang dimaksudkan terakumulasi pada 1) perencanaan yang matang dan tertulis dalam RPP, 2) diorganisasikan bahwa seluruh pihak mempunyai kewajiban dalam membina akhlak siswa multikultural, 3) pelaksanaan pendidikan akhlak terhadap siswa multikultural a) dilakukan oleh wali kelas secara langsung b) pembinaan akhlak oleh wali kelas Bersama guru bidang studi, c) pembinaan akhlak kerjasama wali kelas dengan guru bimbingan konseling, d) pembinaan

akhlak siswa bersama pimpinan sekolah, e) pembinaan akhlak siswa bersama dengan orangtua. 4) pengontrolan dan pengawasan juga dilakukan secara langsung dan tidak langsung, 5) evaluasi pendidikan akhlak siswa multicultural dengan cara sistematis yang diawali dengan bimbingan, arahan, binaan, sanksi dan kerjasama dengan guru BK bahkan orangtua.

DAFTAR REFERENSI

- Budiani, Y. S. E. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Metode Montessori di Jogjakarta Montessori School. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5072>
- Djamaluddin, Idris, M., & Usman. (2019). Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(2), 77–95.
- Hartanto, S. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR (Analisis Konseptual Peran Kepala Sekolah dan Guru). *Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 49–65. <http://wahanaislamika.ac.id/index.php/WahanaIslamika/article/view/68>
- Hasanah, Y. M., & Husnul, N. R. I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter di Universitas Pamulang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 131. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3034>
- Idhaudin, A. J., Alim, A., & Al Kattani, A. H. (2019). Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimin Di Sdit Al-Hidayah Bogor. *Jurnal As-Salam*, 3(3), 53–66. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i3.137>
- Makmudi, M., Tafsir, A., Bahruddin, E., & Alim, A. (2019). Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>
- Malik, S. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 128–148. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.34>
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>
- Rosdiarini, R. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah “Al-Mukminin” Kalangan, Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 80–101. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.464>
- Sriwardona. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL- QUR ’ AN Oleh : Sriwardona. *Alkafji: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 102–121.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syahputra, M. C. (2020). Pendidikan Multikultural dalam Budaya Nemui Nyimah. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 81–97. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i1.1989>
- Tri Wahyudi Ramdhan. (2019). Sekolah Dan Masyarakat Berbasis Multikultural. *Edupedia*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.523>

Warsah, I. (2022). *Pengembangan Wawasan Multikultural Madrasah Ibtidayah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan*. 08(January), 581–586.

Zaim, M. (2019). TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2).
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>